

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori yang diperkenalkan Charles Spearman dalam Jensen (2008 : 27) mengenai kecerdasan yakni kemampuan manusia dalam berfikir secara umum. Dalam hal ini kecerdasan bukan merupakan kegiatan mengingat, bukan hanya pembelajaran dengan buku, bukan hanya penguasaan keterampilan akademik yang sempit, bukan juga orang-orang cerdas yang mengikuti tes. Melainkan, kecerdasan ialah serangkaian kemampuan manusia yang menyeluruh, meliputi kemampuan menalar dan mencernakan pemikiran konseptual, penyelesaian masalah, dan pembelajaran yang cepat serta efisien.

Tolak ukur keberhasilan seseorang pada proses pendidikan, selalu dilihat dari aspek intelektual. Padahal, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin menjadikan manusia seutuhnya ialah tidak hanya mengutamakan aspek intelektual saja, melainkan dari aspek spiritual dan emosional. Hipotesa Goleman mengatakan bahwa “IQ tradisional memberi kontribusi hanya sekitar 20 persen dari keberhasilan hidup, sementara kecerdasan emosional memberi kontribusi 80 persen sisanya” (Jensen, 2008 : 31).

Konsep belajar mengajar merupakan kebutuhan mendasar dalam pendidikan Islam. Di mana tujuan pendidikan hakikatnya adalah mendekatkan diri pada Allah

SWT. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dituangkan *al-Ghozali* dalam *Ihya' Ulumudin*, ia menekankan reformasi cara belajar dan proses belajar. Dengan demikian *al-Ghozali* menjelaskan tujuan akhir pendidikan (Ahwan, 2010 : 9):

أن يكون قصد المتعلم في الحال تحلية باطنه وتجميله بالفضيلة وفي المآل لقرب
من الله سبحانه والترقي إلى جوار الملائكة و المقربين

Adapun tujuan pelajar sekarang adalah menghiasi kebatinannya dan mempercantik dengan sifat keutamaan, dan nantinya adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mendaki pada alam yang tinggi dari malaikat dan orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah (Muqorobin)

Salah satu sistem dalam kependidikan yang menunjang kegiatan pembelajaran ialah lingkungan atau instansi kelembagaan. Dalam kependidikan Islam, lingkungan yang baik biasa disebut dengan lingkungan *tarbiyah al-Islamiyah*. Suatu lingkungan yang didalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan islam dengan baik.

Pada umumnya, pendidikan dapat berlangsung di sekolah, rumah, juga dimasyarakat sekitar. Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Rumah ialah tempat tinggal keluarga dalam mengasuh dan membesarkan anak, sehingga sangat berpengaruh terhadap pendidikan awal anak. Sedangkan masyarakat merupakan

tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari, juga turut mempengaruhi perkembangan jiwa seorang anak.

Selain suasana lingkungan pembelajaran, di dalam dunia pendidikan yang pertama kali menjadi pusat perubahan keadaan ialah sosok pendidik. Pendidik, disebut juga dengan guru yang merupakan subjek dari segala hal. Sebuah profesi yang mulia dan relevan sepanjang zaman. Dengan demikian, kata pendidikan secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Orang yang melakukan kegiatan ini bisa siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

Sosok pendidik tidak hanya berada di dalam sekolah ataupun kelas saja. Pendidik merupakan seorang tauladan atau panutan yang baik untuk anak didiknya, baik dari segi tingkah laku, tata karma ataupun cara bergaulnya. Seorang pendidik dituntut tidak hanya bisa mengajar atau menularkan ilmunya, namun dia juga harus mampu membimbing, mengarahkan, memotivasi serta menumbuhkan semangat diri dalam meraih cita-citanya.

Perkembangan globalisasi telah merubah pola berfikir anak, selain itu juga perubahan teknologi yang sangat pesat mendominasi ketertarikan terhadap produk-produk luar yang berpengaruh terhadap standar diri anak. Sehingga tingkah laku anak terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua mereka. Karena

pengaruh-pengaruh tersebut, orang tua harus lebih waspada dan berhati-hati dalam memberikan pendidikan serta memilih lingkungan bermainnya.

Sekolah berasrama atau disebut juga *boarding school*, adalah salah satu solusi dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pada sekolah berasrama, anak-anak tidak hanya dididik ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih menekuni ilmu agama. Di dalam program *boarding school*, seorang pendidik turut memantau anak didiknya dari mereka bangun tidur hingga tidur kembali. Sehingga perilaku anak dapat dibentuk dengan membiasakan hal-hal yang baik.

Namun, kenyataan yang terjadi di sekolah berasrama ialah anak-anak yang mulai jenuh dengan segala aktifitas dan peraturan asrama, mereka memberontak dengan melanggar peraturan asrama. Seperti halnya terlambat masuk asrama, pulang tanpa izin, tidak ikut sholat berjama'ah ada juga yang diam-diam membawa alat elektronik. Sehingga perlunya pantauan ekstra terhadap gerak-gerik anak ketika mulai menyembunyikan sesuatu. Maka dari itu, pendidik pun harus pandai-pandai menakhluikkan hati si anak, agar mereka mau terbuka dan tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Hal-hal seperti yang telah dipaparkan diatas, kerap terjadi di asrama. Salah satunya yakni di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan Sekolah kader pencetak calon pemimpin perempuan. Disini, para siswi diajarkan ilmu agama juga ilmu pengetahuan umum seperti sekolah-sekolah pada

umumnya. Di dalam asrama, siswi-siswi lebih diajarkan pada kedisiplinan dalam beribadah juga ketertiban dalam menaati peraturan. Dengan membiasakan sholat berjama'ah pada waktu subuh, magrib dan isya', dapat menanamkan rasa tanggung jawab atas diri sendiri.

Karakter siswi di asrama Mu'allimaat sangat beraneka ragam, jadi untuk dapat menertibkan kebiasaan yang baik pada diri mereka ialah dengan melakukan teknik-teknik jitu dalam memikat hati siswi. Karena, banyak didapatkan di asrama siswi-siswi yang jarang ikut sholat berjama'ah dengan alasan yang dibuat-buat ada pula siswi-siswi yang terlambat masuk asrama. Kesadaran mereka didalam melaksanakan kewajiban masih terbilang kurang, dan dibutuhkan bimbingan yang intensif untuk mendukung kesadaran diri mereka.

Oleh karna itu, ada beberapa teknik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswi. Diantaranya yakni *Hypnoteaching* yang merupakan perpaduan pengajaran dengan melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar, ia muncul untuk memberikan kontribusi peringatan akan kedahsyatan otak yang sementara waktu sering mubadzir di sekolah. *Hypnoteaching* mencoba hadir dengan menyuguhkan sebuah pendekatan konseptual baru dalam bidang pendidikan, pembinaan dan sekaligus “pencerahan dan pengobatan” pada para siswi yang bermasalah. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan antara kedahsyatan ilmu hipnosis dengan kemuliaan ilmu pendidikan (Yustisia, 2012 : 75)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba meneliti penerapan *hypnoteaching* di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Karena merupakan sekolah kader yang berbasis *boarding school* dan dapat dijadikan teladan bagi sekolah-sekolah kader lainnya. Sehingga, siswi-siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah ini dapat lebih berprestasi baik dalam lingkup akademik ataupun non akademik serta tetap mempunyai akhlak yang baik pula.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah, maka rumusan masalah yang diambil dari latar belakang permasalahan yang dibahas adalah:

1. Bagaimana implementasi *hypnoteaching* di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *hypnoteaching* di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi *hypnoteaching* di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *hypnoteaching* di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammdiyah Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dibidang ilmu psikologi pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru

Dapat membantu mengatasi permasalahan di asrama, serta meningkatkan semangat kerja profesional dalam mendidik siswi agar tetap pada jalur dan tujuan yang ingin dicapai. Serta mendapatkan tambahan wawasan dan teknik mendidik siswi.

- b. Bagi siswi

Dapat digunakan untuk meningkatkan semangat perbaikan diri khususnya pada prilaku dan karakter, karena ditangan merekalah wajah dunia islam dapat terbentuk dan mempengaruhi kehidupannya.

c. Bagi mahasiswa

Untuk memperdalam teori yang telah didapatkan pada dunia pendidikan sebagai sumbangan ilmu. Selain itu, menambah wawasan mahasiswa tentang *hypnoteaching*.

E. Sistematika Pembahasan

Susunan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Untuk bagian inti skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam penulisan nantinya akan nampak ada suatu sistem yang runtut antara satu dengan lainnya.

Adapun sistem penulisan skripsi ialah:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca dalam mempermudah dan memahami esensi dari penelitian ini.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Hal ini bermaksud agar pembaca paham fokus penelitian yang akan diteliti.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, yang mencakup tentang subyek, obyek dan lokasi penelitian serta metode pengumpulan data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang mencakup sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, tujuan, dan sarana prasarana. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas mengenai implementasi *hypnoteaching* yang diterapkan di dalam asrama serta faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Adapun untuk bagian akhir dari penyusunan skripsi terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan bagian kedua adalah lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumen-dokumen pendukung.